

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian negara merupakan semua aktivitas ekonomi yang terjadi di suatu negara yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa (Humaniora, 2017). Pertumbuhan perekonomian akan mencerminkan kesehatan ekonomi suatu negara dan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, inflasi, neraca perdagangan dan investasi (Sunusi et al., 2014).

Di Indonesia, perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat solid di tengah perlambatan ekonomi global (Shobri et al., 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%, meningkat dari sebelumnya yang hanya sebesar 3,70% pada tahun 2021. Pertumbuhan perekonomian yang semakin meningkat, dibantu oleh beberapa indikator yang berkontribusi. Indikator tersebut meliputi sisi lapangan usaha, pengeluaran, pariwisata, spasial, investasi, perdagangan internasional, pertumbuhan kredit perbankan, perbankan syariah serta pertumbuhan ekonomi digital. Di sisi lapangan usaha, tercatat seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan secara positif dengan tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu kategori transportasi dan pergudangan (19,8%), penyediaan akomodasi makan dan minum (11,97%) dan industri pengolahan (4,89%) (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di sisi pengeluaran, seluruh komponen PDB berhasil bertumbuh secara positif yang ditopang oleh surplus neraca perdagangan luar negeri (Andrianti et al., 2022). Pada 2022, surplus neraca perdagangan mencapai US\$ 54,46 miliar meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar US\$ 35,42 miliar dan kinerja ekspor mencatatkan pertumbuhan tertinggi di antara komponen PDB lainnya dengan tumbuh 16,28%, konsumsi LNPRt tumbuh 5,64% dan konsumsi rumah tangga sebesar 4,93% (Badan Pusat Statistik, 2023). Sedangkan, di sisi pariwisata, terjadi peningkatan kunjungan mancanegara sebesar 5,89 juta pada tahun 2022, dari tahun sebelumnya yang hanya 1,56 juta kunjungan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dari sisi spasial, terjadi pertumbuhan yang positif pada tahun 2022. Contohnya ekonomi di Bali dan Papua Barat berhasil bangkit pasca terkontraksi pada tahun sebelumnya. Selain itu, ekonomi dari luar Pulau Jawa semakin menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2022 tercatat kontribusi ekonomi dari luar Pulau Jawa sebesar 43,52% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 sebesar 42,14% (Badan Pusat Statistik, 2023). Sedangkan di sisi investasi, terjadi peningkatan di Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 552,77 triliun atau meningkat 23,64% dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$ 45,61 miliar atau meningkat 46,67%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) yang menyatakan bahwa sektor investasi yang mengalami peningkatan adalah sektor industri sebesar Rp 143,56 triliun, sektor transportasi, gedung dan telekomunikasi sebesar Rp 75,14 triliun, sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran sebesar Rp 66,17 triliun, sektor pertambangan Rp 62,52 triliun dan sektor perdagangan dan hotel sebesar Rp 52,63 triliun.

Di sisi pertumbuhan kredit perbankan dan perbankan syariah serta ekonomi digital juga mengalami peningkatan baik dari kredit UMKM dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), maupun sistem pembayaran digital yang semakin mudah dengan ditopang ekonomi yang sedang berkembang mendorong perbankan digital naik pesat, ditunjukkan dari nilai transaksi uang elektronik yang semakin tumbuh. Di sisi perdagangan internasional, yang mencakup ekspor dan impor produk dan jasa. Tahun 2022, komponen ekspor berkontribusi sebesar 24,49%, sedangkan komponen pengurang impor berkontribusi sebesar 20,90%. Berdasarkan laju pertumbuhannya, ekspor dan impor memiliki pertumbuhan masing-masing sebesar 16,28% dan 14,75% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan pertumbuhan indikator perekonomian Indonesia tersebut, terdapat lima sektor utama yang menunjang perekonomian Indonesia yaitu sektor pertambangan, sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Dalam sektor pertambangan, Amalia (2023) mengatakan nilai ekspor sektor pertambangan mengalami kenaikan tertinggi pada Agustus 2023, dimana kenaikan terjadi sebesar 15,37%. Menurut Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa komoditas utama dalam pertambangan adalah bijih seng, bahan mineral hingga bijih tembaga. Di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terjadi kenaikan sebesar 0,01 miliar dolar AS (Adha & Andiny, 2022). Pada sektor perdagangan dan lainnya memberikan kenaikan sebesar 0,53 miliar dolar AS dan sektor industri pengolahan tercatat naik 0,51 miliar dolar AS. Menurut Kementerian Perindustrian (2022) sisi ekspor mencapai USD 50,52 miliar atau kenaikan sebesar 29,68%, serta berkontribusi 76,73% dari keseluruhan total ekspor negara.

Dari beberapa sektor utama, terdapat sektor keuangan yang berperan penting dalam menjaga pertumbuhan, stabilitas dan inflasi bagi perekonomian negara. Sektor keuangan dapat dibedakan menjadi sektor keuangan berbasis konvensional dan syariah. Dalam sektor keuangan berbasis syariah, peningkatan jumlah dari tahun ke tahun sangat berkembang pesat baik dari sisi perbankan maupun lembaga non bank. Di sisi perbankan, sektor keuangan berbasis syariah cukup menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Hal tersebut ditandai dengan jumlah perbankan yang semakin meningkat yakni terdapat 13 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah dan 169 Bank Perkreditan Rakyat syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Sedangkan, sektor keuangan non bank yang berbasis syariah meliputi asuransi syariah, perusahaan pembiayaan syariah, modal ventura syariah, dana pensiun syariah, fintech syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan Industri Keuangan Non Bank Syariah (INKB) syariah lainnya (Syauqoti & Ghozali, 2018).

Perkembangan sektor keuangan berbasis syariah non bank juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan di segala instrumennya. Perkembangan tersebut ditandai dengan pertambahan jumlah instansi dan aset yang terkumpul. Pada tahun 2022, total aset asuransi syariah secara keseluruhan meningkat sebesar 4,36% yang diperkirakan sebesar Rp. 45.024,97 miliar dengan jumlah instansi yang diperkirakan sebanyak 58 instansi. Pada perusahaan pembiayaan syariah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,73% dalam lima tahun terakhir. Jumlah perusahaan pembiayaan sendiri pada tahun 2022 telah mencapai 31 instansi. Perusahaan modal ventura syariah juga mengalami peningkatan dengan aset dan

piutang atau penyertaan pada lima tahun terakhir yaitu 12% dan 42% dengan pertumbuhan 21,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana pensiun syariah dengan total aset dan pensiun syariah mengalami peningkatan sebesar 8,04% pada tahun 2022. Peningkatan aset tersebut juga sejalan dengan peningkatan investasi sebesar 8,48%. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah yang terdapat 81 instansi atau 34% dari jumlah total industri LKM dengan nilai aset dan pembiayaan LKM syariah mencapai Rp 570,06 miliar dan Rp 246,58 miliar pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Di Indonesia, banyaknya penduduk yang beragama Islam menjadi peluang besar dalam mendorong peningkatan keuangan syariah. Meskipun demikian, literasi masyarakat tentang keuangan syariah masih ditaraf rendah (Asna ningsih et al., 2022). Hal tersebut dipengaruhi oleh pangsa pasar keuangan syariah yang tercatat sebesar 10,14% di tahun 2022 (Ramadhan et al., 2022). Selain itu, *gap* yang masih kecil dengan pangsa pasar konvensional menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah. Rendahnya literasi keuangan syariah ini dibuktikan berdasarkan survei yang dilakukan oleh literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat sebesar 9,14% dengan inklusi keuangan syariah sebesar 12,12% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022b). Faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat terhadap sektor keuangan syariah baik segi produk maupun jasa keuangan antara lain berasal dari tingkat literasi keuangan syariah yang rendah. Hal tersebut merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi dan memotivasi masyarakat dalam mencari dan bertindak terhadap apa yang diketahui.

Hal tersebut juga berdampak pada tingkat inklusi keuangan syariah, dimana meningkatnya indeks literasi keuangan syariah akan berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah. Selain itu, faktor inovasi dan persaingan industri keuangan syariah yang masih rendah dibandingkan dengan konvensional menyebabkan adanya keterbatasan terhadap inovasi produk, harga dan layanan yang dihadirkan. Dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia tahun 2019-2024, pemerintah Indonesia telah menargetkan inklusi keuangan syariah sebesar 90% pada tahun 2024 (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019). Hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah melalui berbagai cara seperti program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan inovasi, kapasitas serta daya saing industri jasa keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang mengacu pada kesiapan, ketersediaan aksesibilitas dan penggunaan sistem keuangan formal seperti layanan perbankan terhadap nasabahnya (Sarma, 2008). Menurut Nengsih (2015), inklusi keuangan juga merupakan salah satu strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), visi yang diterapkan pada tahun 2021-2025 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki Indeks literasi keuangan yang tinggi atau *Well Literate*, masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dalam mewujudkan visi tersebut pemerintah harus lebih mengembangkan lembaga-lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan syariah.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang muncul dari peran aktif masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan juga menjalankan fungsi sosial untuk kesejahteraan masyarakat (Indraswari & Fauzi, 2019). *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) didukung sebagai perpanjangan tangan dari lembaga perbankan dalam menyalurkan pendanaan kepada masyarakat yang *unbankable*. Menurut Komite Nasional Keuangan Syariah (2019), di Indonesia perkembangan dan praktik *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) telah meluas ditandai dengan telah tersebarnya 4.500 unit *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) di seluruh wilayah di Indonesia. Dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LMKS) juga menyebutkan bahwa *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) memiliki peran sebagai lembaga pembiayaan bagi usaha mikro yang menjadi salah satu pilar utama ekonomi nasional (Susilo, 2015).

Dalam inklusi keuangan syariah, *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu lembaga yang sangat menguntungkan dalam peningkatan inklusi keuangan syariah. Hal tersebut dikarenakan perkembangan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) yang sangat pesat dan memiliki peluang yang besar. Selain itu, *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) juga dianggap strategis dan layak dalam memfasilitasi perubahan ekonomi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Secara teoritis, seharusnya peningkatan perkembangan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) akan berdampak cukup besar akan perkembangan inklusi keuangan syariah. Hal tersebut meliputi beberapa peran *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) baik dari segi akses, fasilitas hingga kebijakan yang ditetapkan.

Salah satu *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) yang cukup memiliki pengaruh terhadap perkembangan tersebut adalah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan. *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan merupakan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) yang terletak di desa Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) ini didirikan pada 2008 dengan perkembangan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Avivah Hazanah, teller *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan menyatakan bahwa jumlah aset pada tahun 2024 diperkirakan mencapai Rp. 21 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak kurang lebih 2.833 nasabah tetap secara keseluruhan.

Keberhasilan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan menunjukkan bahwa pemilihan masyarakat terhadap *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam keuangan cukup besar. Hal tersebut berdampak besar terhadap potensi *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan menjadi salah satu instansi yang mengembangkan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Pengembangan inklusi keuangan syariah tersebut telah dilakukan secara tidak langsung oleh *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dimana dilihat dari sisi akses masyarakat dalam menjangkau *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan, tindakan pengenalan kepada masyarakat terkait inklusi keuangan syariah, hingga perencanaan kebijakan maupun program masa depan yang berkaitan dengan peningkatan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penulis memandang perlu untuk meneliti lebih lanjut perihal peran *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam inklusi keuangan dengan fokus kajian “**ANALISIS PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AGAM MADANI NAGARI PAKAN SINAYAN DALAM MENDORONG INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI MASYARAKAT**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Nasrulloh (2020) yang menjelaskan tentang teori peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam menjauhkan masyarakat dari ekonomi yang bersifat non Islami untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?
2. Bagaimana peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?
3. Bagaimana peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam melepaskan ketergantungan pada rentenir untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?
4. Bagaimana peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam menjauhkan masyarakat dari ekonomi yang bersifat non Islami untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?
2. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?
3. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam melepaskan ketergantungan pada rentenir untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?
4. Untuk mengetahui peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Agam Madani Nagari Pakan Sinayan dalam menjaga keadilan ekonomi masyarakat untuk mendorong inklusi keuangan syariah di masyarakat?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari tahapan-tahapan pengembangan dalam kehidupan manusia, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya suatu penelitian dan hubungannya dengan berbagai hal sehingga penelitian harus dilaksanakan dengan benar.

- b. Institusi Prodi Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan penemuan untuk menyelesaikan sebuah masalah dan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan peran *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) terhadap inklusi keuangan syariah.

- c. Peneliti

Diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai inklusi keuangan syariah, khususnya mengenai peran *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan syariah. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pemerintah yang mendorong pendirian, pengembangan, dan pengawasan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) serta meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Dengan menyoroti peran *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT), penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami manfaat keuangan syariah dan mendorong partisipasi aktif dalam sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

